LAPORAN PENELITIAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

Oleh:

KETUA : ICHWAN, SE, M.Ak.
ANGGOTA : 1. HERAWATI

PENELITIAN INI DILAKSANAKAN ATAS BIAYA ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA STIE GICI TAHUN AKADEMIK 2019/2020. NOMOR KONTRAK: 125/LPPM-GBS/VIII/2019

JURUSAN AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI "GICI"

2019

SURAT PERJANJIAN KONTRAK PENELITIAN
Nomor : 125/LPPM-GBS/VIII/2019

Pada hari ini, Jum'at, tanggal Sembilan bulan Agustus tahun Dua Ribu Sembilan Belas (09-08-2019), kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1) Sandi Noorzaman, S.Si, MM.
   Selaku Ketua LPPM STIE "GICI" untuk dan atas nama Jurusan Akuntansi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "GICI", selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**;

2) Ichwan,SE.,M.Ak.
   Selaku Peneliti, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**; menyatakan bersepakat untuk membuat perjanjian kontrak penelitian sebagai berikut.

Pasal 1
JUDUL PENELITIAN

PIHAK PERTAMA dalam jabatannya tersebut di atas, memberikan tugas kepada **PIHAK KEDUA** untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)**"

Pasal 2
WAKTU DAN BIAYA PENELITIAN

1) Waktu penelitian adalah 6 bulan, dari 9 Agustus 2019 sampai dengan 10 Februari 2020.
2) Biaya pelaksanaan penelitian ini dibebankan pada pos Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) Jurusan Peneliti bersangkutan tahun 2019/2020 dengan nilai kontrak sebesar **Rp. 7.166.000 (Tujuh Juta Seratus Enam Puluh Enam Ribu Rupiah)**.

Pasal 3
PERSONALIA PENELITIAN

Susunan personalia penelitian ini sebagai berikut :
Ketua : ICHWAN,SE.,M.Ak
Anggota : 1. HERAWATI

Pasal 4
CARA PEMBAYARAN

Pembayaran biaya penelitian diberikan sesuai dengan aturan dan tata cara yang telah ditetapkan dalam Pedoman Penelitian STIE "GICI", yaitu:
1) Tahap I sebesar 70% dari nilai kontrak yang diterimakan paling cepat dua minggu setelah surat perjanjian kontrak penelitian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak melalui Bendahara STIE "GICI".
2) Tahap II sebesar 30% dari nilai kontrak yang diterimakan setelah **PIHAK KEDUA** menyelesaikan seluruh kewajiban pekerjaan penelitian

Pasal 5
KEASLIAN PENELITIAN DAN KEBEBAS-IKATAN DENGAN PIHAK LAIN

1) **PIHAK KEDUA** bertanggung jawab atas keaslian judul penelitian sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 Surat Perjanjian Kontrak Penelitian ini (bukan duplikat/jiplakan/plagiat) dari penelitian orang lain.
2) **PIHAK KEDUA** menjamin bahwa judul penelitian tersebut bebas dari ikatan dengan pihak lain atau tidak sedang didanai oleh pihak lain.
3) **PIHAK KEDUA** menjamin bahwa judul penelitian tersebut bukan merupakan penelitian yang SEDANG ATAU SUDAH selesai dikerjakan, baik didanai oleh pihak lain maupun oleh sendiri.
4) Apabila di kemudian hari diketahui ketidak benaran pernyataan ini, maka kontrak penelitian dinyatakan batal, dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana yang telah diterima.

PASAL 6
PEMBIMBING/KONSULTAN PENELITIAN LATIHAN

1) Setiap Peneliti Latihan harus menunjuk seorang Pembimbing/Konsultan yang bertugas membimbing pelaksanaan penelitiannya.
2) Peneliti Latihan diharuskan berkonsultasi dengan pembimbingnya berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan serta laporan hasil penelitiannya.
3) *Honorarium* Pembimbing/Konsultan (untuk peneliti dari mahasiswa) ditanggung oleh institusi STIE "GICI" di luar nilai kontrak penelitian sesuai ketentuan yang berlaku, dan akan dibayarkan setelah laporan hasil penelitian beserta kelengkapannya diserahkan ke LPPM melalui Bendahara STIE "GICI".

Pasal 7
MONITORING PENELITIAN

(1) **PIHAK PERTAMA** berhak untuk:
   a) Melakukan pengawasan administrasi, monitoring, dan evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian.
   b) Memberikan sanksi jika dalam pelaksanaan penelitian terjadi pelanggaran terhadap isi perjanjian oleh Peneliti.
   c) Bentuk sanksi disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.
(2) Pemantauan kemajuan penelitian dilakukan oleh **PIHAK PERTAMA** bersama dengan *Reviewer*, dan Pembimbing Penelitian untuk Penelitian Latihan.
(3) **PIHAK KEDUA** diharuskan membuat dan menyampaikan Laporan Kemajuan atas pelaksanaan penelitiannya kepada **PIHAK PERTAMA** sebanyak 2 (dua) eksemplar.
(4) Pelaksanaan kemajuan penelitian dijadwalkan pada bulan ke-3 setelah Kontrak Penelitian ditanda tangani (November 2019).
(5) Format Laporan Kemajuan dan Teknis pelaksanaannya akan diatur kemudian.

Pasal 8
LAPORAN SEMENTARA DAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

1) **PIHAK KEDUA** wajib menyerahkan laporan hasil penelitian sementara kepada **PIHAK PERTAMA** paling lambat pada 2 Maret 2020 sebanyak 2 (dua) eksemplar.
2) Laporan sementara itu digunakan sebagai bahan seminar hasil penelitian yang penyelenggaraannya menjadi tanggung jawab **PIHAK PERTAMA**.
3) Ketua Peneliti diwajibkan hadir untuk mempresentasikan hasil penelitiannya pada seminar hasil penelitian.
4) Pelaksanaan teknis seminar hasil penelitian akan diatur tersendiri oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 9
LAPORAN AKHIR PENELITIAN

1) Setelah seminar hasil penelitian sebagaimana dimaksud pada pasal 8 Perjanjian ini, **PIHAK KEDUA** wajib menyerahkan revisi laporan penelitiannya dalam waktu paling lambat dua minggu.
2) Revisi laporan penelitian yang sudah diseminarkan harus mendapat pengesahan dari *reviewer* dan dijilid dalam satu kesatuan dengan laporan.
3) Berkas-berkas laporan meliputi:
   (a) Laporan lengkap penelitian terdiri dari: (A) Laporan Hasil Penelitian, (B) Naskah Publikasi, dan (C) Sinopsis Penelitian Lanjutan (jika ada kelanjutan).
   (b) Laporan akhir penelitian rangkap 4 (empat) dengan perincian 1 eks. Untuk LPPM, 1 eks. Untuk Perpustakaan STIE "GICI", 1 eks. Untuk Jurusan.
   (c) Naskah publikasi dalam bentuk *feature* sebanyak 2 eksemplar yang terpisah dari laporan akhir hasil penelitian. Naskah *feature* (dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*) ini disiapkan untuk publikasi di media massa.
   (d) Disket atau CD berisi *file* laporan lengkap dan naskah publikasi bentuk *feature* sebanyak 1 keping.
4) Format laporan hasil penelitian sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan telah ditetapkan dalam Pedoman Penelitian STIE "GICI" dan suplemen ralatnya baik dalam hal warna sampul, tata tulis maupun urutan masing-masing komponen.
5) Pada sampul bagian tengah dituliskan nama Peneliti atau Tim Peneliti lengkap dengan gelar masing-masing, sedangkan pada bagian bawah dari laporan tersebut harus dituliskan pernyataan yang berbunyi:

PENELITIAN INI DILAKSANAKAN ATAS BIAYA
ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA STIE "GICI"
TAHUN AKADEMIK 2019/2020
Nomor Kontrak : 125/LPPM-GBS/VIII/2019

Pasal 10
HAK KEPEMILIKAN ATAS BARANG/PERALATAN PENELITIAN

Segala barang atau alat yang dibeli atas biaya penelitian menjadi milik Jurusan Peneliti yang bersangkutan. Pengaturan kepemilikannya sebagai berikut :

1) Barang atau alat berupa *catridge*, *printer*, alat perekam, akses internet, dan sejenisnya selama masih dapat menggunakan fasilitas STIE "GICI" pada dasarnya tidak dianggarkan dalam biaya penelitian.
2) Kamera, alat perekam, dan semacamnya yang dapat dipakai ulang, Buku, Jurnal, CD, VCD, DVD, *cassete*, dan sejenisnya yang merupakan *software*, program, alat atau referensi penelitian yang didapatkan (dibeli) dari anggaran penelitian menjadi milik Jurusan Peneliti.
3) Pemindahan hak kepemilikan barang atau alat sebagaimana tersebut dilakukan melalui **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 11
INSTITUSIONAL FEE

Dalam rangka penyeragaman dan efisiensi administrasi pelaporan penelitian, PIHAK PERTAMA melakukan pemotongan terhadap dana penelitian yang telah disetujui sebesar 5% dengan alokasi pemanfaatan antara lain untuk :

1) Penggandaan laporan akhir penelitian sebanyak 4 eksemplar.
2) Kegiatan penunjang penelitian bagi dosen/pengusul penelitian.

Pasal 12
SANKSI

Segala kelalaian baik disengaja maupun tidak, sehingga menyebabkan keterlambatan menyerahkan laporan hasil penelitian dengan batas waktu yang telah ditentukan sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 Perjanjian ini akan mendapatkan sanksi sebagai berikut :

1) Diberhentikannya bantuan keuangan, dan **PIHAK KEDUA** diwajibkan mengembalikan dana yang sudah diterima kepada STIE "GICI"melalui **PIHAK PERTAMA**, atau
2) tidak diperbolehkan mengajukan usulan penelitian pada periode tahun anggaran tersebut bagi Ketua dan Anggota Peneliti.

Pasal 13
PENUTUP

Perjanjian ini berlaku sejak ditanda tangani dan disetujui oleh **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA**.

Depok, 09 Agustus 2019,

PIHAK PERTAMA,	**PIHAK KEDUA**,
Sandi Noorzaman, S.Si, MM.	**Ichwan,SE.,M.Ak**
Ketua LPPM	Peneliti

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DOSEN STIE "GICI"

Judul Penelitian	: Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)
Ketua Peneliti	
a. Nama Lengkap	: Ichwan, SE.,M.Ak
b. Jenis Kelamin	: Laki -Laki
c. NIDN	: 0417117203
d. Jabatan Fungsional	: Asisten Ahli
e. Jurusan	: Akuntansi
f. Nomor Handphone	: 081617299971
g. Alamat E-mail	: ichwanbrothers99@gmail.com
Anggota Tim	
a. Nama Anggota 1/Jurusan	: Herawati / Akuntansi
b. Nama Anggota 2/Jurusan	: -
Lokasi Penelitian	: Bursa Efek Indonesia
Alamat	: -
Lama Penelitian	: 6 (Enam) Bulan
Biaya yang diperlukan	: Rp. 7.166.000.
Sumber Pendanaan	: LPPM GICI
Sumber Lain	:

Depok, 2 Maret 2020

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Anessa Musfitria, SE, M.Si, M.S.Ak.

NIDN: 0423047804

Ketua Peneliti

Ichwan,SE.,M.Ak

NIDN: 0417117203

Menyetujui,
Ketua LPPM STIE GICI

Sandi Noorzaman, S.Si, MM.

NIDN: 0027117708

LPPM GICI BUSINESS SCHOOL SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

ABSTRAK

Judul Penelitian	: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).
Ketua Peneliti	: Ichwan, SE.,M.Ak.
Anggota	: Herawati
Kata Kunci	: Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas, Solvabilitas, Audit delay*.

Laporan keuangan menjadi salah satu informasi yang berperan penting dalam bisnis investasi di pasar modal, banyak pihak seperti manajemen, investor, pemerintah, kreditor, dan lainnya berkepentingan terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan yang disampaikan kepada publik merupakan laporan keuangan yang telah di audit. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK.04/2016 Bab III Pasal 7 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka kepada pihak OJK paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Audit delay pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dalam bentuk laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji f dan analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS (Statistical Package for the Social Science) versi 23. Populasi dari penelitian ini terdiri dari 30 perusahaan manufaktursector barang industry konsumsi subsector makanan dan minuman dan metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Dengan metode tersebut didapatkan sampel sebanyak 14 perusahaan dengan periode pengamatan 3 tahun (2018- 2020), sehingga jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 42 amatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai Unstandardized beta Coefficients sebesar - 1,072 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.591>0,05 maka H1 ditolak. Kedua, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-220. Hal ini dibuktikan dengan nilai Unstandardized beta Coefficients sebesar -0,251 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.211>0,05 maka H2 ditolak.. Ketiga, solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018- 2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai Unstandardized beta Coefficients sebesar -75,378 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.005< 0,05 maka H3 diterima.

ABSTRACT

Research of Title : *Analysis of Factors Influencing Audit Delay (Empirical Study On Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed in* Bursa Efek Indonesia *Year* 2018-2020).

Chief Researcher : Ichwan, SE.,M.Ak.

Member : Herawati

Keywords : *Company Size, Profitability, Solvency, Audit delay*.

Financial statements are one of the information that plays an important role in the investment business in the capital market, many parties such as management, investors, governments, creditors, and others are interested in financial statements. Financial statements submitted to the public are financial statements that have been audited. Financial Services Authority (OJK) Regulation No.29/POJK.04/2016 Chapter III Article 7 concerning the Annual Report of Issuers or Public Companies requires public companies to submit their annual financial statements to the OJK no later than 4 (four) months after the financial year ends. The purpose of this study was to analyze the factors influencing audit delay in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of research used is quantitative research and uses secondary data that can be accessed through the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) website in the form of financial reports and company annual reports. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, classical assumption test, t test, f test and multiple regression analysis using SPSS (Statistical Package for the Social Science) software version 23. The population of this study consisted of 30 manufacturing companiessector of consumer industrial goods subsector of food and beverage and the sampling method was carried out by purposive sampling method. With this method, a sample of 14 companies was obtained with an observation period of 3 years (2018-2020), so that the number of samples for this study was 42 observations. The results showed that first, the size of the company did not have a significant effect on audit delay in manufacturing companies listed on the IDX for the 2018-2020 period. This is evidenced by the value of Unstandardized beta Coefficients of - 1.072 and having a significance level of 0.591>0.05 then H1 is rejected. Second, profitability has no significant effect on audit delays in manufacturing companies listed on the IDX for the 2018-220 period. This is evidenced by the Unstandardized beta Coefficients value of -0.251 and having a significance level of 0.211>0.05 then H2 is rejected. Third, solvency has a significant effect on audit delays in manufacturing companies listed on the IDX for the 2018-2020 period. This is evidenced by the value of Unstandardized beta Coefficients of -75.378 and has a significance level of 0.005< 0.05 then H3 is accepted.

DAFTAR ISI

COVER
LEMBAR PERJANJIAN
LEMBAR PENGESAHAN
ABSTRAK i
ABSTRACT ii
DAFTAR ISI iii

BAB I. PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Identifikasi Masalah 3
1.3. Batasan Masalah 4
1.4. Rumusan Masalah 4
1.5. Tujuan Penelitian 4
1.6. Manfaat Penelitian 5
1.7. Sistematika Penulisan 6

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Landasan Teori 8
2.1.1 Teori Agensi 8
2.1.2 Laporan Keuangan 9
2.1.3 Audit 11
2.2. Penelitian Terdahulu 17
2.3. Kerangka Pemikiran 18
2.4. Hipotesis 20

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian 23
3.2. Jenis Penelitian 23
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian 24
3.3.1. Populasi 24
3.3.2. Sampel 24
3.4. Teknik Pengumpulan Data 25
3.5. Definisi Operasional Variabel 25
3.5.1. Variabel Dependent 25
3.5.2. Variabel Independent 27
3.6. Teknik Analisis Data 28

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1. Deskripsi Data Penelitian 33
4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian 33
4.1.2. Bursa Efek Indonesia (BEI) 34
4.1.3. Sub Sektor Makanan dan Minuman 35
4.2. Analisis Data dan Hasil Penelitian 45

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN
5.1. Simpulan 57
5.2. Saran 58

DAFTAR PUSTAKA 59
LAMPIRAN 61

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha di Indonesia kini berkembang pesat. Perkembangan ini ditandai dengan perusahaan-perusahaan *go public*, maka hal ini berdampak pada peningkatan permintaan audit laporan keuangan yang efektif dan efesien. Setiap perusahaan yang go public di wajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah di audit oleh akuntan publik yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) karena salah satu cara bagi investor untuk memantau kinerja perusahaan go public adalah melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Salah satu yang harus dipenuhi adalah menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Berdasarkan peraturan No. X.K.2 lampiran keputusan Bapepam-LK No.Kep-346/BL/2011 tentang "Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik" Menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan, dan disampaikan kepada Bapepam-LK paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan (Bapepam, 2011). Peraturan tersebut kemudian di perbaharui karena adanya perpindahan fungsi dan tujuan Bapepam-LK ke Otoritas Jasa Keuangan terhitung mulai tanggal 31 Desember 2012 berdasarkan Undang-undang Nomor 21 tahun 2011. Peraturan yang terbaru adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan tersebut mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka kepada OJK paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Auditor melakukan tugas auditnya berdasarkan pada Standar profesional Akuntan Publik (SPAP), khususnya tentang standar pekerjaan lapangan yang mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inpeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan

pendapat atas laporan keuangan. Pemenuhan standar audit tersebut oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak lamanya penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan disebut *audit delay* (Sebayang, 2014:3).

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang diselesaikan auditor. Semakin panjang *audit delay* maka semakin lama auditor akan menyelesaikan laporan keuangan perusahaan. Waktu penyelesaian audit pelaporan keuangan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut dan biasanya keterlambatan publikasi menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal karena laporan keuangan audit yang didalamnya memuat laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan, dijadikan dasar pengambilan keputusan pembelian atau penjualan sekuritas oleh investor.

Ketepatan waktu adalah salah satu karakteristik yang penting dari informasi akuntansi. Ketepatan waktu mengisyaratkan bahwa informasi yang dibuat sudah tersedia untuk pengguna laporan keuangan secepat mungkin dan itu adalah kondisi yang diperlukan untuk dipenuhi jika laporan keuangan akan digunakan. Laporan keuangan adalah salah satu media komunikasi antara manajemen perusahaan dan stakeholder. Laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dipertandingkan. Tujuan audit yaitu untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan sudah disajikan secara andal sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay* , seperti ukuran perusahaan, laba atau rugi perusahaan, tingkat solvabilitas dan reputasi auditor. Meskipun penelitian telah banyak dilakukan mengenai *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia namun hasil penelitian tersebut beragam, hal ini disebabkan karena perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan serta perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* . Penulis mengacu pada penelitian

oleh Sahara (2019) yang mengambil judul faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* ,objek penelitian yang diambil adalah perusahaan yang bergerak pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, faktor-faktor *audit delay* yang diteliti adalah ukuran perusahaan, laba atau rugi perusahaan, tingkat solvabilitas dan reputasi auditor.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek sampel yang diambil adalah perusahaan yang bergerak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 sampai tahun 2020. Selain itu, variabel yang digunakan pada penelitian ini mengkombinasikan beberapa variabel yang digunakan olehpeneliti sebelumnya yaitu ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan tingkat solvabilitas. Penulis mengurangi variabel laba atau rugi perusahaan dan menambahkan variabel tingkat profitabilitas yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay* . Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan membahas beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* dengan mengangkat judul **"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah di uraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap *audit delay* .
2. Lamanya proses pengauditan sering menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan.
3. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa menandakan adanya masalah dalam laporan keuangan.
4. Ketidaktepatan waktu laporan keuangan akan menyebabkan terjadinya asimetri informasi dan juga manfaat dari laporan keuangan semakin berkurang.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan tingkat solvabilitas serta 1 (satu) variabel terikat yaitu *audit delay* .
2. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang memiliki laporan keuangan lengkap dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Tingkat Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Tingkat Solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah Ukuran Perusahaan, tingkat Profitabilitas, dan tingkat Solvabilitas secara simultan berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan bukti empiris apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh

terhadap *audit delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk memberikan bukti empiris apakah tingkat Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk memberikan bukti empiris apakah tingkat Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk memberikan bukti empiris apakah pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Profitabilitas, dan Tingkat Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Investor dan Masyarakat

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan investasi. Dan juga hasil penelitian ini akan memberikan gambaran serta temuan-temuan tentang faktor-faktor yang berpengaruhterhadap *audit delay* pelaporan keuangan perusahaan.
2. Bagi Akademisi

   Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dan menambah wawasan tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan,dan reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitianlebih lanjut khususnya yang melakukan penelitian berkaitan dengan ukuran perusahaan, laba rugi perusahaan, opini audit dan solvabilitas terhadap *audit delay* sehingga hasilnya bisa lebih baik lagi.
4. Bagi Auditor

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan referensi dalam

melakukan perencanaan audit yang lebih baik dalam upaya meningkatkan efesiensi dan efektivitas pelaksanaan audit dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* .

5. Bagi Perusahaan/Manajemen

   Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur dalam usaha meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik melalui pengelolaan khususnya faktor –faktor yang dapat mempengaruhi lamanya penyelesaian audit oleh auditor sebagai bahan pertimbangan berkaitan dengan proses audit laporan keuangan sebelum laporan keuangan auditan diterbitkan ke publik.

1.7. Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis serta hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penelitian dan pembahasan berisikan deskripsi penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tidak lanjut, serta keterbatasan penelitian dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi

Agency Theory (teori keagenan) menjelaskan hubungan antara *principal* (pemilik) dengan *agent* (pihak manajemen suatu perusahaan). Prinsipal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal, sementara agen adalah pihak yang diberi mandat. Dengan demikian agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan prinsipal adalah pihak yang mengevaluasi informasi. Menurut *Scott* (2015:358) teori keagenan merupakan cabang dari *game theory* yang mempelajari rancangan dari kontrak untuk memotivasi *rational agent* untuk bertindak atas nama *principal* ketika kepentingan *agent* akan dinyatakan bertentangan dengan para *principal.* Pendesainan kontrak yang tepat guna menyelaraskan kepentingan *principal* dan *agent* dalam hal terjadi konflik kepentingan.

Oleh karena itu, peningkatan akan kebutuhan informasi yang akurat dan tepat waktu mempengaruhi permintaan akan audit laporan keuangan. *Principal* dalam penelitian ini adalah pemilik perusahaan, sedangkan yang berperan sebagai *agent* adalah manajemen perusahaan. Dimana perusahaan menggunakan jasa auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Satu elemen kunci dari *agency theory* adalah bahwa *principal* dan agen memiliki perbedaan prefensi dan tujuan. *Agency theory* mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka.

Para agen diasumsikan menerima kepuasan bukan saja dari kompensasi keuangan tetapi juga syarat-syarat yang terlibat dalam hubungan agensi, seperti kemurahan jumlah waktu luang, kondisi kerja yang menarik, dan jam kerja fleksibel. *Principal* diasumsikan tertarik, hanya pada hasil keuangan yang bertambah dari investasi mereka dalam perusahaan. Informasi laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu dapat mempengaruhi permintaan akan audit laporan keuangan. Hubungan *agency Theory* sangat erat dengan *audit delay* . Implementasi *agency theory* berupa kontrak kerja yang mengatur posisi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan memaksimalkan utilitas. Agen diharapkan bertindak menggunakan cara-cara yang sesuai dengan kepentingan *principal. Principal* akan memberikan insentif layak pada agen sehingga tercapai kontra kerja yang optimal (Wicaksono dalam Sahara, 2019:8).

Dengan demikian dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent* dan *principle*) yang berbeda kepentingan dan berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh *agent* (manajer) yang dikenal dengan istilah perilaku *oportunistik*. Teori agensi digunakan untuk membantu komite audit memahami konflik kepentingan yang dapat muncul antara pemilik dan manajemen.

2.1.2. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Kasmir (2019:7) Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Adapun menurut Sujarweni (2021:1) Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Pengertian Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2021: 2) yaitu Laporan Keuangan merupakan bagian atau produk dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dalam laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh penetapan harga.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2019:11) sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, kewajiban, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan keuangan perusahaan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Adapun tujuan kualitatif laporan keuangan menurut Harahap (2018:157) sebagai berikut:

1) *Relevance,* memilih informasi yang benar-benar sesuai dan dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.
2) *Understandability,* informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti para pemakainya.
3) *Verifiability,* hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama.
4) *Neutrality,* laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, informasi yang dimaksudkan untuk pihak umum bukan pihak-pihak tertentu saja.
5) *Timeliness,* laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.
6) *Comparability,* informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.
7) *Completeness,* informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

3. Manfaat Laporan Keuangan.

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari adanya laporan keuangan pada suatuperusahaan, menurut Fahmi (2017:5) yang menyatakan bahwa laporan keuangan

disediakan oleh pihak manajemen perusahaan sehingga dapat membantu pihak pemegang saham maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan, dan berguna sebagai gambaran kondisi perusahaan yang dapat menjadi alat untuk memprediksi kondisi dimasa yang akan datang.

Manfaat dari adanya laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingandemi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

2.1.3. Audit

1. Pengertian Audit

Untuk memahami pengertian audit secara baik, berikut ini pengertian audit menurut pendapat beberapa ahli. Menurut Arens *et. al* (2015:24) mendefinisikan audit sebagai berikut "Suatu proses pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independent". Institut Akuntan Publik Indonesia dalam buku Standar Profesional Akuntan Publik (2011: 001.3) mendefinisikan audit adalah sebagai salah satu bentuk jasa atestasi yang dapat disediakan oleh kantor akuntan publik kepada masyarakat.

Menurut Agoes (2016:4) mendefinisikan audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapatan mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Dari keseluruhan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian audit adalah suatu aktivitas perusahaan dalam mengumpulkan dan evaluasi bukti-bukti mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi suatu perusahaan karena proses audit dilakukan untuk menyetarakan derajat kewajaran aktivitas ekonomi suatu perusahaan tersebut apakah telah sesuai dengan yang telah ditetapkan dan melaporkan hasilnya kepada para pihak yang berkepentingan.

2. Tujuan Audit

Tujuan umum atas audit laporan keuangan menurut Standar Akuntan Publik Indonesia (2011:110:1) adalah Untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam suatu hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Apabila keadaan tidak memungkinkan dalam hal ini tidak sesaui dengan prinsip akuntansi indonesia, maka akuntan publik berhak memberikan pendapat bersyarat atau menolak memberikan pendapat.

Menurut Tuanakotta (2014:84) tujuan audit adalah mengangkat tingkat kepercayaan dari pemakai laporan keuangan yang dituju, terhadap laporan keuangan itu. Tujuan itu dicapai dengan pemberian opini oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan disusun dalam segala hal yang material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Menurut Arens *et. al* (2015:168) tujuan audit adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan.

3. Laporan Audit

Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyampaikan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku. Laporan audit baku terdiri dari tiga pargraf : paragraf pengantar (*introductory paraghrap),* paragraf lingkup (*scope paraghrap),* dan paragraf pendapat *(opinion paraghrap)* (Mulyadi, 2022 :12).

Menurut Mulyadi (2022:13) isi tiga unsur penting laporan audit baku sebagai berikut:

1. Paragraf Pengantar.

   Paragraf pertama laporan audit baku tersebut merupakan paragraf pengantar. Dalam paragraf ini terdapat tiga kalimat : kalimat pertama menjelaskan objek yang menjadi sasaran auditing, sedangkan kalimat kedua dan ketiga menjelaskan tanggung jawab manajemen dan tanggung jawab auditor.

2. Paragraf Lingkup.

   Paragraf lingkup berisi pernyataan auditor bahwa auditnya dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi akuntan publik dan beberapa penjelasan tambahan tentang standar auditing tersebut.

3. Paragraf Pendapat.

   Paragraf ketiga laporan audit baku merupakan paragraf yang digunakan oleh auditor untuk menyatakan pendapatnya mengenai laporan keuangan yang disebutkannya dalam paragraf pengantar. Dalam paragraf ini auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum.

4. *Audit Delay*

Menurut Ashton *et al.* dalam Sahara (2019:15) mendefinisikan *audit delay* adalah lamanya atau rentan waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan audit.

Apabila penyelesaian laporan keuangan terlambat atau tidak diperoleh saat dibutuhkan,maka relevansi dan manfaat laporan keuangan untuk pengambilan keputusan berkurang. Ketetapan waktu menunjukan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi informasi pelaporan. Apabila informasi tersebut kehilangan nilai didalam mempengaruhi kualitas keputusan.

Ketetapan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada OJK juga tergantung dari ketetapan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Apabila terjadi penundaan tanpa semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari prilaku pasar modal, karena laporan keuangan auditing yang didalamnya memuat informasi penting, seperti laba yang dihasilkan perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor (Mantik dan Sujana, 2011:1).

Audit repot lag merupakan nama lain dari *audit delay* . *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari

perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan (Subekti dan Widiyanti, 2004:18). Ketetapan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting khususnya bagi perusahaan-perusahaan publik yangmenggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Namun auditor memerlukan waktu yang cukup untuk dapat mengumpulkan bukti-bukti kompeten yang dapat mendukung opininya (Kurniawati, 2015:14).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian proses audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampaidiselesaikannya laporan auditan ”oleh auditor.” Waktu penyelesaian dapat diukur dari jumlah hari. Jumlah hari tersebut dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan auditan.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit delay*

Penelitian ini melibatkan kombinasi faktor-faktor spesifik perusahaan dan faktor-faktor yang berkaitan dengan audit untuk rentang waktu yang dibutuhkan auditor independen dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan hingga penyampaiannya dari perusahaanke publik. Menurut Kurniawati (2015:14) faktor-faktor yang terkait dengan pengauditan adalah faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam menyelesaikan proses audit dan pengeluaran laporan keuangan auditan yang disertai opini atas tingkat kewajaran laporankeuangan yang di audit.

1) Ukuran Perusahaan

Volume besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaankecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Perusahaan berskala besar cenderung menerbitkan laporan keuangan lebih cepat karena biasanya perusahaan memiliki pengendalian internal lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan (Yulianti, 2011:13).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai usaha mikro, kecil, dan menengah ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu:

a. Perusahaan Kecil

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan kecil apabila perusahaan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000, dengan paling banyak Rp 500.000.000, tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000, sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000.

b. Perusahaan Menengah.

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan menengah apabila perusahaan memiliki kekayaan lebih dari Rp 500.000.000, sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000, tidak termasukan banguna tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dariRp 2.500.000.000, sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000.

c. Perusahaan Besar.

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan besar apabila perusahaan memiliki kekayaan bersih Rp 10.000.000.000, tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 50.000.000.000.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah semakin besar total aset suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai ukuran yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar memiliki sistem pengendalian internal yang kuat dan karyawan yang berkualitas baik, selain itu perusahaan dalam skala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitori secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah.

Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan ekternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal. Walaupun perusahaan berskala kecil juga mengalami tekanan yang sama dari pihak eksternal, tetapi tidak seperti perusahaan yang berskala besar.

Sebagian besar dari penelitian tersebut menggunakan *total assets* untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan Sahara (2019)

menggunakan *total assets* untuk mengukur besar atau kecilnya perusahaan, dan hasilnya adalah bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay* .

2) Tingkat Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:114). Tingkat profitabilitas diperkirakan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Dimana keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan.

Hanafi dan Halim (2016) mendefinisikan profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mengahsilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Rasio ini menunjukkan efisiensi dan performa perusahaan dengan memiliki dua tipe yaitu rasio tingkat pengembalian investasi dan rasio kinerja yang digambarkan kedalam ukuran profit. Selain itu rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan tentang efisiensi hasil pengembalian investasi untuk para pemegang saham.

Berdasarkan penelitian Prasongkoputra (2013) menemukan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* .

3) Tingkat Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Sahara, 2019:19). Artinya, berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi memiliki resiko kerugian yang lebih besar daripada perusahaan rasio solvabilitas yang lebih rendah (Kasmir, 2019:151).

Penelitian Rizki (2018) menyimpulkan bahwa tingkat solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat *audit delay* . Tingkat solvabilitas merupakan jumlah proporsi utang yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi utang yang lebih banyak dari pada jumlah aset, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih

banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur akan audit akun utang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan acuan yang berasal dari penelitian-penelitian sebelumnya, yang dijadikan perbandingan dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian	Judul	Variabel	Analisis	Hasil
Rizky (2018)	Pengaruh ukuran perusahaan, tingkat solvabilitas, opini audit, dan profitabilitas terhadap *Audit delay*	Ukuran perusahaan, tingkat solvabilitas, opini audit profitabilitas	Menggunakan metode kuantitatif dengan pengujian regresi linear berganda	Ukuran prusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan solvabilitas dan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*
Sahara (2019)	Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit delay* (Studi Empiris perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2016-2018)	Ukuran perusahaan, laba atau rugi perusahaan, Tingkat solvabilitas, dan Reputasi Auditor	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengujian analisis regresi linier berganda	Ukuran perusahaan, laba dan rugi perusahaan, dan tingkat solvabilitas berpengaruh negativ terhadap *audit delay* sedangkan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*
Puryati (2020)	Faktor yang mempengaruhi *Audit delay*	Tenur audit, opini audit dan ukuran perusahaan	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengujian analisis regresi linier berganda	Tenur audit, opini audit dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* .Tenur audit dan opini audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan arah hubungan negatif. ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* .
Roswyda, Kamsariaty (2019)	Analisis faktorfaktor yang mempengaruhi *Audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017	Ukuran perusahaan, Kompleksitas perusahaan, opini audit	Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda	Ukuran perusahaan dan Kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit delay* dan Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*

Sari, Mulyani (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)	laba/rugi, ukuran perusahaan, opini audit, dan reputasi auditor	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengujian analisis regresi linier berganda	Laba/Rugi dan Opini Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* , Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* , Reputasi Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidenfitikasi sebagai masalah yang penting. Haryoko dalam Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri,maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoretis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

Peneliti akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dengan variabel bebasnya yaitu ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan tingkat solvabilitas. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan, dapat digambarkan dengan sebagai berikut :

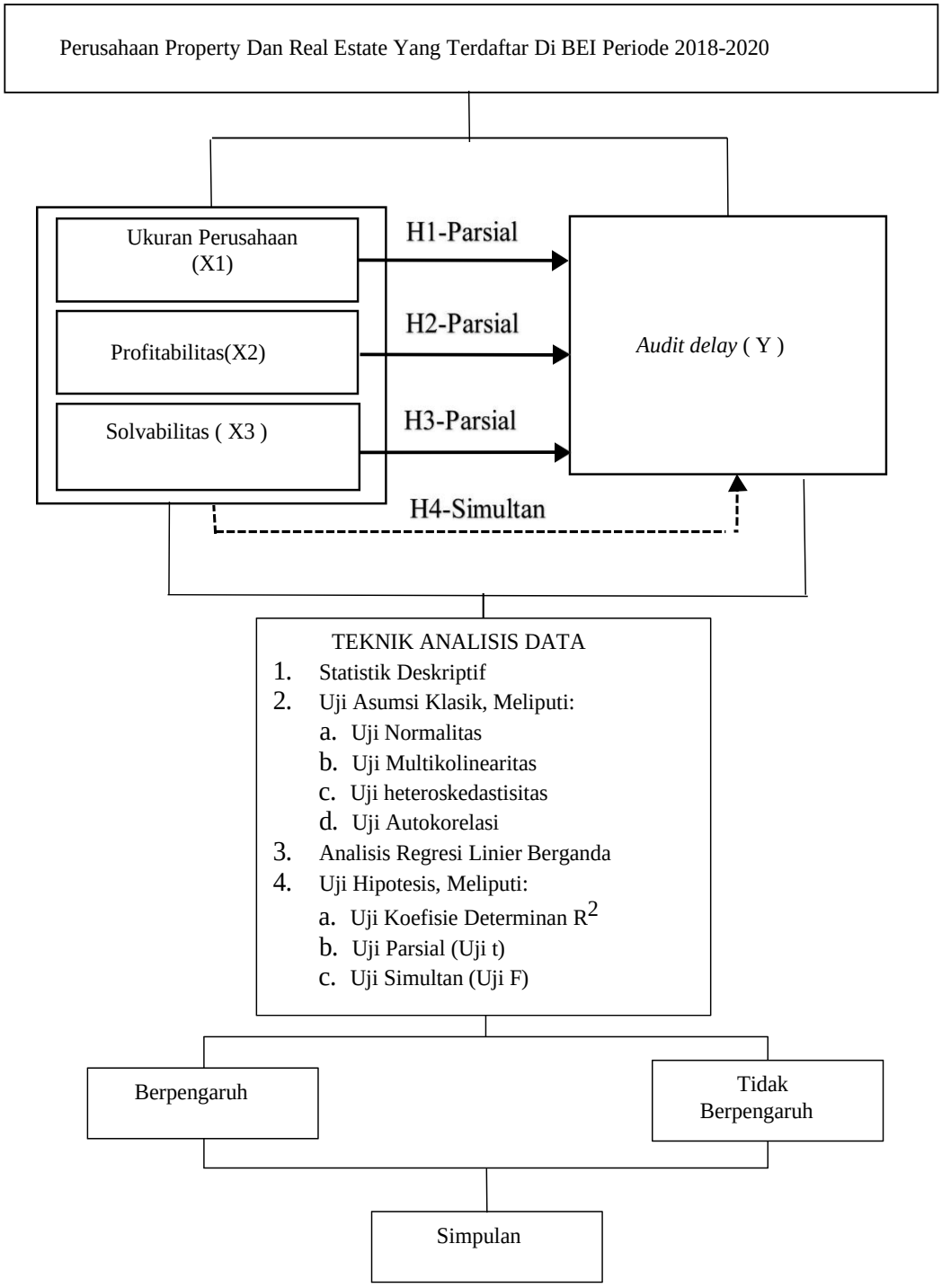

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Pemikiran

Sumber : Penulis (2022)

2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*

Ukuran perusahaan merupakan pengukur yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran dapat diukur berdasarkan total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, rata-rata total aset dan modal (Kasmir, 2019:23).

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah semakin besar total aset suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai ukuran yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar memiliki sistem pengendalian internal yang kuat dan karyawan yang berkualitas baik, selain itu perusahaan dalam skala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitori secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan ekternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal. Walaupun perusahaan berskala kecil juga mengalami tekanan yang sama dari pihak eksternal, tetapi tidak seperti perusahaan yang berskala besar. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay*

2.4.2. Pengaruh Tingkat profitabilitas terhadap *Audit delay*

Menurut Sujarweni (2017: 64) Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan.

Pada penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Apabila ROA meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat dengan

menggunakan total asetnya dang mengindikasikan bahwa labanya meningkat dan kinerja atau kegiatan operasional perusahaan meningkat dikarenakan target penjualan terpenuhi dan dari sisi manajemen merupakan kabar baik bagi para pengguna laporan keuangan. Resiko akan terjadinya kesulitan keuangan akan rendah dan perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Sehingga auditor tidak perlu memperluas area audit dalam melakukan pemeriksaan

H2 : Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay*

2.4.3. Pengaruh Tingkat Solvabilitas terhadap *Audit delay*

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aset nya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang rendah (Kasmir, 2019:151).

Berdasarkan penelitian Ginting (2019) menunjukkan bahwa solvabilitas diproksikan dengan DAR berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* karena jika perusahaan yang memiliki hutang maka menyebabkan pada banyaknya konfirmasi yang dilakukan. Hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada *audit delay* .

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa solvabilitas dapat menjadi tolok ukur ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat solvabilitas maka akan semakin tinggi potensi perusahaan mengalami *audit delay* . Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit delay*

2.4.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Profitabilitas, dan Tingkat Solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit delay* .

Ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan tingkat solvabilitas memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay* terhadap penelitian terdahulu.

Penelitian Sahara (2019) mengungkapkan bahwa semakin kecil ukuran perusahaan maka *audit delay* akan semakin cepat. Hal ini berkaitan dengan semakin banyaknya jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luas prosedur audit yang harus ditempuh.penelitian yang dilakukan oleh Suparsada dan Puri (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terjadap *audit delay* .

Penelitian Ginting (2019) menunjukkan bahwa solvabilitas diproksikan dengan DAR berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* karena jika perusahaan yang memiliki hutang maka menyebabkan pada banyaknya konfirmasi yang dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan tingkat solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay* .

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022 sampai dengan Agustus 2022 dengan mengakses dan mengunduh situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan data laporan keuangan auditan prusahaan melalui *website* www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai tahun 2020. Penelitian menampilkan jadwal penelitian pada tabel 3.1. sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Keterangan	Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Informasi ACC judul												
2	Penyusunan Proposal												
3	Bimbingan BAB I, II, III												
4	Pengumpulan draf Proposal Skripsi												
5	Seminar Proposal Penelitian												
		Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
6	Pengumpulan data												
7	Pengolahan data												
8	Bimbingan hasil penelitian												
9	Pengumpulan draf skripsi												
10	Seminar hasil penelitian (Sidang dan Komprehensif)												
11	Finalisasi												

Sumber : Rencana penelitian (2022)

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Jenis penelitian yang didesain untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui pengaruhnya (Sujarweni, 2017:11). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sujarweni dalam Sahara (2019:28) data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik atau menggunakan prosedur-prosedur statistik.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Banyak ahli menjelaskan pengertian tentang populasi. Salah satunya Sugiyono (2017:80) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek dan benda-benda alam yang lain.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang berjumlah 30 Perusahaan.

3.3.2. Sampel

Sejalan dengan pengertian populasi, banyak juga ahli yang mendefinisikan pengertian sampel, Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus betul- betul refresentatif (mewakili). Pengumpulan sampel ini berdasarkan metode purposive sampling yang termasuk dalam teknik nonprobability sampling. Metode purposive sampling adalah metode teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono 2017:85) Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.
2. Perusahaan tersebut masuk dalam kategori perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman.
3. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan audit independen selama periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.
4. Perusahaan tersebut menggunakan rupiah dalam menyatakan laporan keuangannya.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sujarweni (2017:74) data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui catatan, buku, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, dan buku-buku sebagai teori.

Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder, berupa laporan tahunan perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2018 sampai dengan tahun 2020 yang di peroleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) serta data lain yang mendukung peneliti ini diperoleh dari literatur lain seperti jurnal. Peneliti memperoleh data-data penelitian yang bersumber dari penelitian pustaka (library research) dimana peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti melalui buku, jurnal, laporan peneliti, tesis, internet, dan perangkat lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Menurut Silaen (2018: 69) mengungkapkan bahwa variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakterististik atau fenomena yang dapat menunjukan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atu bervariasi.

Menurut Kidder dalam sugiyono (2017:39). menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat dirumuskan disini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017:39). Variabel yang akan digunakan pada penelitian ini :

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara. Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan

adalah ukuran perusahaan yang diperiksa oleh KAP dan dihitung dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan atau total aset klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit menggunakan log size. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran perusahaan di proksikan dengan nilai logaritma dengan tujuan untuk menghaluskan besar angka dan menyamakan ukuran saat regresi (Yulianti, 2011:59). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan

$$\text{Ukuran Perusahaan} = L \times \text{Total Aset}$$

Sumber : Riyanto (2016:313)

b. Tingkat Profitabilitas

Hanafi dan Halim (2016) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA). Menurut (Kasmir, 2019 : 204), Profitabilitas dirumuskan dengan :

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \text{ X } 100\%$$

Sumber : Riyanto (2016:298)

ROA dipilih sebagai alat ukur profitabilitas karena Return on Assets atau pengembalian atas total aset dianggap bentuk yang paling mudah dari analisis profitabilitas dalam menghubungkan laba bersih yang dilaporkan terhadap total aset dan karena rasio ini mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba operasi perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset yang berarti efisiensi manajemen.

c. Tingkat Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya (Kasmir, 2015:151).

Hanafi (2016) solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan Debt to Assets Ratio (DAR), dimana dapat dihitung dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Kasmir (2018:303)

Debt to Asset Ratio (DAR), karena rasio ini menghitung seberapa jauh dana yang diberikan oleh kreditur. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan leverage perusahaan yang tinggi yang akan menyebabkan meningkatnya rentabilitas modal saham (ROE) akan menurun secara cepat pula.

2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel dependen *Audit delay* . *Audit delay* yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal yang ditanda tanganinya audit.

Audit delay = Tanggal laporan Audit – Tanggal laporan Keuangan

Sumber : Dyer dan Mchug dalam Apriyana (2017:15)

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator, dan pengukuran atas indikator diatas maka dapat dilihat pada rangkuman tabel 3.2. dibawah ini.

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA
Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan, artinya ukuran perusahaan ditentukan oleh besar kecilnya *total assets* yang dimiliki perusahaan (Yulianti, 2011:13).	Ln x Total Aset	Ratio
Tingkat Profitabilitas	Hanafi dan Halim (2016) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ X 100%	Ratio

Tingkat Solvabilitas	Hanafi (2016) solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupunjangka panjang. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Ratio
Audit delay	*Audit delay* yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal yang ditandatanganinnya laporan audit	Tanggal laporan Audit – Tanggal laporan Keuangan	Ratio

Sumber : Penelitian Terkait (2022)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan senelumnya. Data yang telah dikumpulkan akan diolah sehingga dapat diambil kesimpulan bagaimana pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tampa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus median, mean (pengukuran tendesi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar devisi, perhitungan presentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel dengan analisis kolerasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau pupulasi (Sugiyono. 2016:147).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, digunakan empat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikiloneritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Ada dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitaspada model regresi yaitu menggunakan analisis grafik (histogram dan normal P-P plot) dan uji kolmogorov-Smirnov (Priyatno, 2016:109).

Uji normalitas menggunakan histogram atau terdistribusi secara normal apabila grafik histogram membentuk lonceng atau gunung. Sedangkan apabila menggunakan metode grafik normal P-P plot, jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal. Uji normalitas menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov dapat dideteksi dengan melihat nilai signifikasni residual. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi antara variabel bebas. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai inflation factor (VIF) dan toleransi pada modeSl regresi. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih daro 0,1 maka model regresi bebas dari multikolineritas (Priyatno, 2016:116).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Beberapa metode pengujian yang bisa digunakan antara lain uji Glejser, uji korelasi Spearman, uji Park, dan melihat pola titik pada grafik Scatter plot (Priyatno, 2016:117).

Uji heteroskedasitas dengan metode scatterplot yaitu dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedasitas. Metode dengan melihat grafik ini dapat menimbulkan bias karena adanya perbedaan persepsi dalam mengambil keputusan sehingga metode grafik ini dirasa kurang meyakinkan jika tidak dibarengi dengan uji Glejser, Spearman (Priyatno, 2016:131).

Hasil uji heteroskedasitas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas dan dibawah 0 pada sumbu Y.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2011:134) persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik/tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (Uji DW). Dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2)
b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW <+2
c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau DW > +2

3.6.3. Persamaan Regresi

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Perbedaan dengan regresi linear sederhana yaitu terletak pada jumlah variabel independen, dimana regresi linear sederhana hanya menggunakan satu variabel independen, sedangkan regresi linear berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen yang dimasukan dalam model regresi. Variabel independen dilambangkan dengan X1, X2, X3,. Xn sedangkan variabel dependen dilambangkan dengan Y (Priyatno, 2016:92).

$$\mathbf{Y = a + b1\ X1 + b2\ X2 + b3\ X3 + \varepsilon}$$

Keterangan:

Y = *Audit delay*

a = Nilai Konstanta

b1- 3 = Koefisien regresi masing-masing variabel

X1 = Ukuran perusahaan

X2 = Tingkat Profitabilitas

X3 = Tingkat Solvabilitas

ε = Error

3.6.4. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas dan uji asumsi klasik, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji t (uji parsial), koefisien determinasi (R2), uji F (uji simultan).

1. Uji t (uji koefisien regresi secara parsial)

Pengujian hipotesis ini untuk masing-masing variabel ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan tingkat solvabilitas, secara individu terhadap *audit delay* menggunakan uji signifikan parameter individual (uji t).

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Priyatno, 2016:105). Pengujian secara parsial terhadap model regresi dilakukan dengan menggunakan uji t, menggunakan taraf kepercayaan 95% yang memperlihatkan bahwa tingkat kesalahan yang diizinkan hanyalah sebesar 5% atau 0,05.

Adapun dasar pengambilan uji ini adalah :

a. Bila Thitung > Ttabel atau probabilitas < tingkat signifikansi (sig < 0,05), maka H diterima, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
b. Bila Thitung < Ttabel atau probabilitas > tingkat signifikansi (sig < 0,05), maka H diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Uji F (Uji koefisien regresi secara bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat atau tidak (Priyatno, 2016:106). Uji F ini bisa dijelaskan menggunakan analisis varian (analysis of variance = ANOVA).

Uji F menunjukan apakah variabel bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

a. Bila Fhitung > Ftabel atau probabilitas < tingkat signifikansi (sig < 0,05), maka hipotesis dapat ditolak, maka secara simultan variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
b. Bila Fhitung < Ftabel atau probabilitas > tingkat signifikansi (sig > 0,05), maka hipotesis diterima, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R2)

Pengujian koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisisen determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu (0<- R2<-1) yang berarti bahwa bila R2= 0 berarti menunjukan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R2 mendekati 1 menunjukan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pelantara. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan audited perusahaan dari tahun 2018-2020 yang diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang menjadi sample penelitian. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Analisis dimulai dengan mengolah data dengan menggunakan Excel, kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, regresi berganda dan pengujian hipotesis dengan menggunakan software SPSS (Stastistical Product and Service Solution). Hasil pengolahan data berupa informasi melihat dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* .

4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek dan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020 (3 Tahun). Penelitian ini menguji apakah ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan tingkat solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* .

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia http://www.idx.co.id. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 yang berjumlah 14 dari 30 perusahaan.

Adapun perusahaan- perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti dengan menggunakan purposive sampling. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.
2. Perusahaan tersebut masuk dalam kategori perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman.

3. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan audit independen selama periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.
4. Perusahaan tersebut menggunakan rupiah dalam menyatakan laporan keuangannya.

Tabel 4.1 Proses *purposive sampling* penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020	30
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut tahun 2018-2020.	(8)
3	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak menyediakan data yang terkait dengan variabel penelitian secara lengkap.	(8)
Jumlah perusahaan yang digunakan		**14**
Periode pengamatan tahun 2016-2018		3
Total sampel yang digunakan		**42**

Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini :

Tabel 4.2 Nama-nama Perusahaan yang menjadi objek penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1.	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES
2.	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
3.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4.	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
5.	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
6.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
7.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
8.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
9.	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
10.	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
11.	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
12.	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
13.	PT. Siantar Top Tbk	STTP
14.	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

4.1.2. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bursa efek yang beroperasi di Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi,

Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

4.1.3. Sub Sektor Makanan dan Minuman

1. PT. Akasha Wira Internasional Tbk. (ADES)

PT Akasha Wira International Tbk didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 tanggal 25 Juni 2013 mengenai perubahan atas Kuorum, Hak Suara, dan Keputusan serta mengenai perubahan atas Tugas dan Wewenang Direksi.

Perusahaan didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967, Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, yang telah dicabut dan diganti dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007 dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Surat Keputusan No. 42/V/PMA/2006 tanggal 10 Maret 2006. Pada tahun 2010, Perusahaan telah memperoleh

Ijin Prinsip Perluasan Penanaman Modal berdasarkan Surat Keputusan No. 253/I/IP/II/PMA/2010 tanggal 26 Oktober 2010. Sesuai dengan Surat Ketua Bapepam No. S-774/PM/1994 tanggal 2 Mei 1994 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perusahaan telah melakukan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (dalam angka penuh) per saham. Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 38.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Juni 1994.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997, Perusahaan mengeluarkan 38.000.000 saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh). Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No.S-1213/PM/2004 tanggal 10 Mei 2004 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 73.720.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham. Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S- 5874/BL/2007 tanggal 21 Nopember 2007 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 440.176.800 saham biasa dengan nilai nominal Rp1.000 (dalam angka penuh) per saham. Seluruh saham Perusahaan telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia. (Akasha Wira Internasional).

2. PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP)

PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. merupakan salah satu produsen es krim ternama di Indonesia, dengan rangkaian produk yang selalu menjadi juara di hati konsumen. Kami selalu berinovasi untuk menciptakan kebahagiaan dan kesenangan melalui produk-produk istimewa yang dibuat dari bahan alami, higienis dan berkualitas. Adalah tujuan kami untuk membuat konsumen lebih menikmati hidup yang sehat melalui kandungan bermutu di dalam es krim kami yang memberikan manfaat untuk semua orang.

Didirikan sebagai sebuah industri rumahan berbentuk Firma bernama CV Pranoto dengan merk dagang Campina. CV Pranoto ini didirikan oleh Darmo Hadipranoto pada

tanggal 22 Juli 1972 di Jalan Gembong Sawah Surabaya, yang juga merupakan kediaman pribadi Darmo Hadipranoto. Seiring perkembangan usaha yang semakin maju, Campina melakukan ekspansi dengan membuka Fasilitas Produksi di Kawasan SIER, Surabaya Jawa Timur pada Tahun 1982. Pada tahun 1994 Mengubah status perusahaan dari Firma (CV) menjadi Perseroan Terbatas (PT). Dengan nama PT Campina Ice Cream Industry.

Pada tahun 2009 Perseroan mulai fokus pada program-program pengurangan dampak pemanasan global. Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 19 Desember 2017 di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten CAMP.

Pada tahun 2018 Menjadi partner dan pendukung gelaran Asian ParaGames 2018 di Jakarta. Untuk kedua kalinya , perseroan menerima penghargaan Green Company Award dari Swa Magazines. yang sebelumnya telah diraih pada tahun 2017. (Campina Ice Cream).

3. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

Perusahaan bernama PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. adalah suatu Perseroan Terbatas yang berkedudukan hukum di Kabupaten Bekasi dengan alamat kantor pusat di Jalan Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Bekasi 17550 – Propinsi Jawa Barat – Republik Indonesia; Telepon: 021 – 898 30003, 898 30004, Fax: 021 – 893 7143.

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak di bidang industri antara lain minyak nabati yaitu minyak kelapa sawit beserta produkproduk turunannya, biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas; usaha bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari, berdagang sebagai grosir, distribusi, leveransir, eceran dan lain-lain.

Perusahaan memiliki kantor cabang dan pabrik yang beralamat di Jl. Khatulistiwa Km. 4,3 Batulayang, Pontianak 78244 – Kalimantan Barat. Pabrik Cikarang difokuskan untuk memproduksi Specialty Fats, sedangkan Pabrik Pontianak difokuskan untuk memproduksi Cooking Oil. Selain itu Perusahaan juga memiliki kantor perwakilan di Jakarta dengan alamat di Multivision Tower, Jakarta Selatan.

4. PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

Tanobel adalah identitas perusahaan PT Sariguna Primatirta yang merupakan produsen Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) pertama di Indonesia yang mendapatkan sertifikat food safety management ISO 22000 : 2005. Tanobel berasal dari kata Tan dan Nobel. Tan diambil dari nama keluarga pendiri perusahaan, Yaitu keluarga Tanoko yang telah berkontribusi aktif dalam menghasilkan produk-produk berkualitas terbaik. Sedangkan Nobel atau Noble berarti pengakuan atas produk berkualitas tinggi dengan pemberian servis yang memuaskan kepada pelanggan. Tan dan Nobel melambangkan visi untuk menghasilkan produk unggulan serta layanan yang layak mendapatkan penghargaan Nobel.

Berdiri sejak 2003, Tanobel kini semakin berkembang dan menjelma menjadi salah satu perusahaan yang mampu menghadirkan produk-produk berkualitas terbaik. Karena setiap produk dibuat melalui proses produksi yang berstandar internasional dengan menerapkan sistem keamanan pangan HACCP, sehingga menghasilkan produk yang aman dikonsumsi dan berkualitas. Saat ini, Tanobel menaungi beberapa produk. Di antaranya, Cleo dan Super O2. Tak hanya senantiasa berkomitmen menghadirkan produk dengan kualitas yang terbaik untuk Anda, kami juga meyakini bahwa berawal dari karyawan yang hidup sejahtera dan berkecukupan akan tercermin dalam proses terciptanya produk-produk yang bermutu tinggi. Delivering Wonderful life menjadi komitmen kami untuk membangun kualitas individu yang ada di dalam baik secara jasmani dan rohani sehingga mereka dapat memiliki hidup yang berkecukupan, memiliki tekad yang kuat untuk maju, dan menjadi figur yang dapat diteladani oleh masyarakat. VISI Menjadi perusahaan makanan dan minuman yang terdepan di Indonesia dan MISI Mewujudkan masyarakat yang lebih sehat melalui produk yang berkualitas dan terpercaya.

5. PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)

Perseroan adalah salah satu pemain utama dalam pengolahan dan distribusi beras premium di Indonesia. Berdiri pada tanggal 16 September 2003, Perseroan memproduksi dan melakukan perdagangan beras dengan merek utama HOKI dan Topi Koki. Citra Perseroan sudah tertanam kuat di benak masyarakat, yang ditunjukkan dengan

keberhasilan menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada bulan Juni 2017.

Sejalan dengan upaya mencapai visi dan misinya, Perseroan mengoperasikan dua fasilitas produksi yang berlokasi di Pasar Induk Beras Cipinang, Jakarta Timur, serta di Subang, Jawa Barat. Perseroan menyewa fasilitas produksi yang berlokasi di Jakarta dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, sementara fasilitas produksi Subang dimiliki Perseroan dengan kapasitas produksi 30 ton per jam dan sedang ditambah menjadi 50 ton per jam pada 2019. Upaya mengembangkan potensi pasar sedang dilakukan melalui pembangunan fasilitas produksi ketiga di Sumatra Selatan, yang akan dilengkapi dengan fasilitas ramah lingkungan untuk mengurangi limbah pengolahan beras.

6. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ("ICBP" atau "Perseroan") merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka, dengan kegiatan usaha yang terdiversifikasi, antara lain mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta minuman. Selain itu, ICBP juga menjalankan kegiatan usaha kemasan yang memproduksi kemasan fleksibel maupun karton untuk produk-produk kami.

Kami menawarkan berbagai pilihan produk solusi sehari-hari bagi konsumen di segala usia dan segmen pasar, melalui lebih dari 30 merek produk kami yang terkemuka. Banyak di antara merek-merek tersebut memiliki posisi pasar yang signifikan di Indonesia, didukung oleh kepercayaan dan loyalitas jutaan konsumen selama bertahun-tahun. Kegiatan operasional kami didukung oleh lebih dari 60 pabrik yang tersebar di berbagai wilayah utama di Indonesia, sehingga kami dapat senantiasa dekat dengan permintaan pasar dan menjamin kesegaran dan ketersediaan produk-produk kami. Sebagian besar produk-produk kami tersedia, baik di outlet ritel modern maupun tradisional di segala penjuru nusantara. Didukung oleh jaringan distribusi Indofood yang ekstensif di Indonesia, kami dapat memenuhi permintaan konsumen secara tepat waktu dan lebih efisien.

Selain di Indonesia, ICBP juga mengekspor produk-produknya ke berbagai negara di dunia. Sebagai bagian dari strategi pengembangan kegiatan usahanya, ICBP mengakuisisi

Pinehill Company Limited, produsen mi instan yang memiliki lebih dari 20 pabrik berlokasi di Afrika, Timur Tengah dan Eropa Tenggara yang menempatkan ICBP sebagai salah satu produsen mi instan terbesar di dunia dengan pangsa pasar yang kuat secara global. (Indofood CBP : Home)

7. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. atau lebih dikenal dengan nama Indofood merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa.

Dalam beberapa dekade ini Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan total food solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran.

Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan. Dalam dua dekade terakhir, Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. Kini Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya. (Indofood : Home)

8. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI)

Perseroan didirikan pada 1929 di Medan dengan nama NV Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen. Mulai beroperasi secara komersial dua tahun kemudian, pada 21 November 1931, bertepatan dengan pembukaan brewery pertamanya di Surabaya. Pada 1936, Perseroan merelokasi domisili resminya dari Medan ke Surabaya. Di tahun yang sama, Heineken menjadi pemegang saham utama Perseroan, mengubah nama Perseroan menjadi N.V. Heineken’s Nederlandsch-Indische Bierbrouweerijen Maatschappij. Setelah

ditutup selama Perang Dunia II, brewery melanjutkan kembali usahanya pada 1949 dan meluncurkan bir Heineken ke pasar Indonesia. Pada 1951 Perseroan mengubah namanya kembali menjadi Heineken's Indonesische Bierbrouwerijen Maatschappij NV. Kemudian pada 1972, Perseroan kembali mengubah namanya menjadi PT. Bir Indonesia, dan membangun brewery baru di Tangerang, yang mulai beroperasi pada 1973.Pada 1 Januari 1981, Perseroan mengakuisisi produsen bir dan minuman yang berbasis di Medan, PT. Brasseries de l'Indonesia. Pada 2 September 1981, Perseroan memindahkan domisilinya ke Jakarta sekaligus mengubah nama menjadi PT Multi Bintang Indonesia. Selanjutnya pada 1981, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Sejak merjer antara BEJ dan BES pada Desember 2007, saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada 1997, Perseroan memindahkan usaha brewing dari Surabaya ke brewery baru yang khusus dibangun di Sampangagung, Jawa Timur. PT Multi Bintang Indonesia Niaga, pada 2004, sebagai distributor utama Perseroan, menjalankan usaha penjualan dan pemasaran di Indonesia dan manca negara. Anak perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada 1 Januari 2005.

Pada 2010, Asia Pacific Breweries Limited (APB), berbasis di Singapura, mengambil alih kepemilikan saham mayoritas Heineken International BV (HIBV)'s di Perseroan. HIBV kembali menjadi pemegang saham utama Perseroan pada September 2013. Pada 2014, Multi Bintang mendukung ekspansi usahanya ke bisnis minuman non-alkohol dan minuman ringan dengan menginvestasikan Rp 210 miliar untuk pembangunan pabrik minuman non-alkohol moderen di Sampangagung. Pabrik ini diresmikan pada Desember 2014. Di tahun 2017, Multi Bintang mendirikan entitas anak yang baru, PT Tirta Prima Indonesia, untuk mendukung fokus yang lebih tajam pada bisnis minuman non alkohol Perseroan. PT Tirta Prima Indonesia memulai produksinya secara komersial pada 2018. (Multi Bintang Indonesia).

9. PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR)

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean.

Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia.

Sebagai salah satu Fast Moving Consumer Goods Companies, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah "Top Five Best Managed Companies in Indonesia" dari Asia Money, "Top 100 Exporter Companies in Indonesia" dari majalah Swa, "Top 100 public listed companies" dari majalah Investor Indonesia, "Best Manufacturer of Halal Products" dari Majelis Ulama Indonesia, Best Listed Company dari Berita Satu, "Indonesia's Corporate Secretary Award, Top 5 Good Corporate Governance Issues in Consumer Goods Sector, dari Warta Ekonomi dan banyak lagi penghargaan lainnya. (Mayora Indah : Beranda).

10. PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR)

Perseroan adalah suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Semarang, yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Prima Cakrawala Abadi No. 111 tanggal 29 Januari 2014, dibuat di hadapan Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan,yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") berdasarkan Keputusan No. AHU-08990.AH.01.01.Tahun 2014 tanggal 3 Maret 2014 ("Akta Pendirian Perseroan").

Sejak pendirian, anggaran dasar dalam Akta Pendirian Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 20 tanggal 19 September 2017, dibuat di hadapan Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta Timur, yang telah diterima dan dicatatkan dalam sistem Administrasi Badan Hukum ("Sisminbakum") Menkumham berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0172879 tanggal 19 September 2017, telah memperoleh persetujuandari Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-0019278.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 19 September 2017, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai ketentuan UUPT dengan No. AHU-0116780.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 19 September 2017 ("Akta No. 20/2017").

11. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk. (ROTI)

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat, dan pabrik lainnya berlokasi di kawasan industri Jababeka Cikarang blok U dan W– Bekasi, Pasuruan, Semarang, Makasar, Purwakarta, Palembang, Cikande dan Medan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, antara lain: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (25,77%), Bonlight Investments., Ltd. (20,79%), Demeter Indo Investment Pte. Ltd. (18,05%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti".

Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam- LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

12. PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain: Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari (pengendali) (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%), Shadforth Agents Limited (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan

serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

13. PT. Siantar Top Tbk (STTP)

Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu Camilan (Snack, dengan merek French Fries 2000, Twistko, Tictic dan Mister), Biskuit dan Wafer (Biscuit and Wafer – Goriorio, Gopotato, Go Malkist dan Go), Mie Camilan (Snack Noodle – Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Gemes Enaak dan Suki), Mie Instan (Instant Noodle – Jaya Mie), Kopi (Coffee – O'Krimer dan Maestro), bihun (vermicelli – Bihun Jago Idola) dan kembang gula (candy – DR. Milk, Gaul, Mango dan Era Cool). Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya).

Pada tanggal 25 Nopember 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp2.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.

14. PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company (ULTJ)

Pelopor produsen susu cair segar, minuman ringan, dan juga beberapa minuman kesehatan yang diproduksi dengan UHT Teknologi dan dikemas secara aseptik. Kami pun memproduksi dengan menggunakan bahan baku terbaik dan berkualitas tinggi dari alam

yang diproses dengan teknologi termodern di Asia serta didukung dengan lingkungan hiegienis. Kesemuanya kami persembahkan 2 demi kebaikan keluarga Indonesia.

Dan hingga kini, brand unggulan kami, UltraMilk, masih tetap unggul di antara segmen susu cair, seperti halnya juga Teh Kotak unggul di varian minuman siap saji dalam kemasan karton.

Sejak tahun 1950, PT. Ultrajaya secara turun temurun terus tumbuh dan berkembang dengan pesatnya dan hingga kini unggul sebagai leader produsen produk susu cair segar (dengan proses uht) dan juga minuman siap saji. (PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.)

4.2. Analisis Data dan Hasil

4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017 : 147). Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen yang bertujuan untuk menguji apakah ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas dan tingkat solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit delay* . Data penelitian yang digunakan adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020 (3 tahun). Proses seleksi yang dilakukan adalah perusahaan Manufaktir berjumlah 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dan tidak memiliki data yang tidak lengkap dan memenuhi kriteria pengambilan sampel ada 14 perusahaan. Deskriptif statistik dari variabel-variabel di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statisti	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Ukuran Perusahaan	c	25.361	32.726	28.69807	.277952	1.801332
ROA	42	-15.441	100.140	11.61543	2.634930	17.076300
DAR	42	.115	.604	.34298	.021690	.140569
Audit delay (Y)	42	46	149	87.05	3.725	24.144
Valid N (listwise)	42					

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil berikut :

1. *Audit delay*

   Berdasarkan tabel tersebut jumlah hari pada *audit delay* menunjukkan nilai minimum sebesar 46 hari dan nilai maksimum 149 hari. Adapun rata-rata *audit delay* adalah 87,05 hari dengan standar deviasi sebesar 24,144. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata *audit delay* perusahaan sampel masih dibawah 90 hari, yang merupakan batas waktu penyampaian yang ditetapkan dalam penyampaian laporan keuangan. *Audit delay* tercepat selama 46 hari dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai *audit delay* terlama dimiliki oleh PT. Campina Ice Cream Industry Tbk dengan jumlah hari *audit delay* selama 149 hari pada tahun 2018.

2. Ukuran Perusahaan

   Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa minimum total aset sebesar 25,361 yaitu PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2020 dan maksimum total aset sebesar 32,726 yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020. Dengan rata-rata total aset sebesar 28,6980 dan standar deviasi sebesar 1,801332.

3. Tingkat Profitabilitas

   Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimun profitabilitas (ROA) sebesar -15,441 yaitu PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2020 dan maksimum profitabilitas (ROA) sebesar 100.140 yaitu PT. Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2020. Dengan rata-rata nilai profitabilitas (ROA) sebesar 11,61543 dan standar deviasi sebesar 17,076300.

4. Tingkat Solvabilitas

   Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimun solvabilitas (DAR) yaitu 0.115 yaitu PT. Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum solvabilitas (DAR) yaitu 0.604 yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2019. Dengan rata-rata nilai solvabilitas sebesar 0,34298 dan standar deviasi sebesar 0,021690.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengkajian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linear berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterosdastistas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual harus mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil. Uji ini dapat dilakukan dengan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan Kolmgorv-Smirnov. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan histogram, hasilnya seperti terlihat pada gambar dibawah ini :

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	20.59646285
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.080
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, pada tabel terlihat bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.020, yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual tersebut tidak terdistribusi normal. Selanjutnya uji normalitas dalam penelitian ini juga dengan melihat normal probability plot hasilnya seperti terlihat pada gambar dibawah ini:

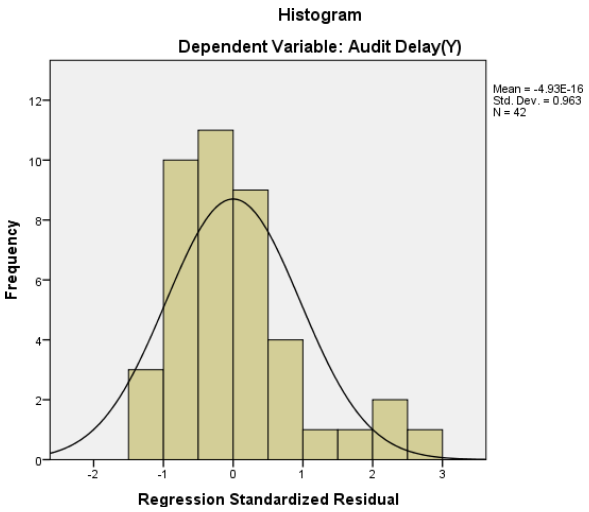

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas
Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Pada grafik Histogram diatas terlihat bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi keputusan membeli.

Jika menggunakan grafik normal P-P *Plot of regression standardizedresidual* dapat dilihat bahwa ketika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, namun ketika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhu asumsi normalitas.

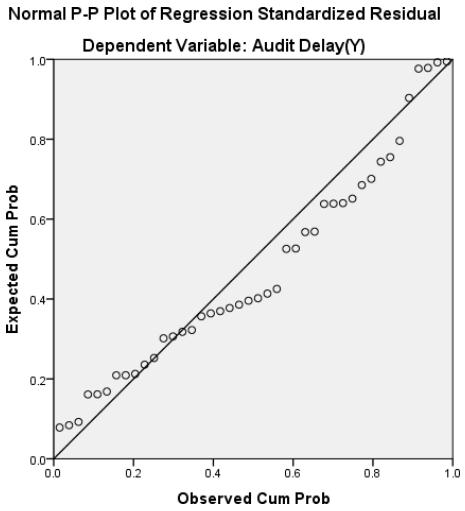

Gambar 4.2 Grafik Normal P-P- *Plot of Regression Standardized Residual*
Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Dengan menggunakan normal P-P plot pada gambar diatas menunjukkan bahwa sebagian besar titik-titik data berada disekitar garis diagonal regresi maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal atau model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikoloniearitas

Uji Multikoloniearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) dan toleransi pada model regresi. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolineritas (Priyatno, 2016 : 116). Nilai *tolerance* dan VIF yang terdapat pada masing-masing variabel pada penelitian inidapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	146.583	54.467		2.691	.011		
	Ukuran Perusahaan	-1.072	1.980	-.080	-.541	.591	.877	1.140
	ROA	-.251	.197	-.177	-1.272	.211	.986	1.014
	DAR	-75.378	25.373	-.439	-2.971	.005	.878	1.140

a. Dependent Variable: *Audit delay* (Y)

sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi karena semua variabel berada diatas 0,05 dan nilai VIF kurang dari 10, maka model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Beberapa metode pengujian yang bisa digunakan antara lain uji Glejser, uji korelas Spearman, uji park, dan melihat pola titik pada grafik scatter plot (Priyatno, 2016 ; 117). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan pendekatan grafik. Dibawah ini penulis sampaikan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan pendekatan grafik.

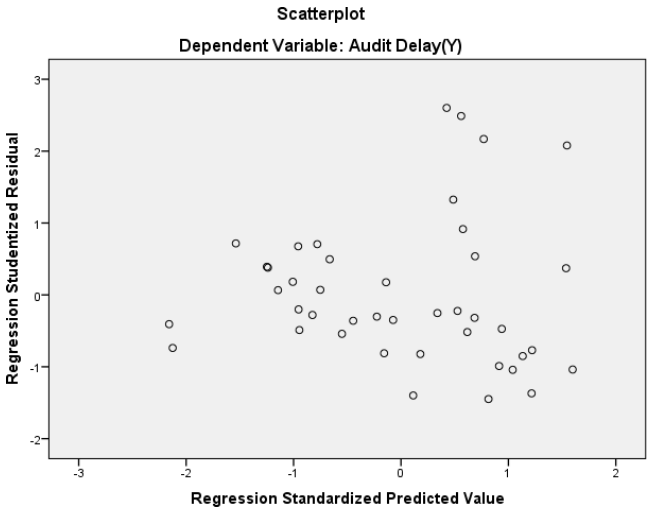

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas
sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Dari gambar diatas terlihat jelas bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul dan memenuhi satu tempat saja serta tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4. Uji autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan adalah tes Durbin Watson (D-W). Berdasarkan tabel 4.6 di atas nilai DW berada diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 1.302 dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.522[a]	.272	.215	21.394	1.302

a. Predictors: (Constant), DAR, ROA, Ukuran Perusahaan
b. Dependent Variable: *Audit delay* (Y)
sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meneliti factor-faktor yang berpengaruh antara variabel independen, profitabilitas (ROA), Solvabilitas (*DAR*), ukuran perusahaan(*Size*), terhadap variabel dependen, *Audit delay* . Serta mengetahui besar pengaruhnya. Model persamaan regresi berganda:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon}$$

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	146.583	54.467		2.691	.011
	Ukuran Perusahaan	-1.072	1.980	-.080	-.541	.591
	ROA	-.251	.197	-.177	-1.272	.211
	DAR	-75.378	25.373	-.439	-2.971	.005

a. Dependent Variable: *Audit delay* (Y)

sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Hasil pengujian analisis regresi berganda dapat dijelaskan melalui persamaan berikut:

$$\textit{Audit delay} = \mathbf{146.583 + -1.072Size + -0.251ROA + -75.378DAR} + \varepsilon$$

Berdasarkan model regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

a. Konstanta sebesar 146.548 artinya apabila Ukuran perusahaan (Size), profitabilitas (ROA), dan solvabilitas (DAR),nilainya 0, maka nilai perusahaan akan nilai sebesar 6.072.
b. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (*Size*) sebesar -1.072 artinya apabila ukuran perusahaan (*Size*) mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai perusahaan akannilai negatif 1.072 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
c. Koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) sebesar -0.251 artinya apabila profitabilitas (ROA) mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai perusahaan akan nilai negatif sebesar 0.251 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

d. Koefisien regresi variabel solvabilitas (DAR) sebesar -75.378 artinya apabila solvabilitas (DAR) mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai perusahaan akan nilainegatif sebesar 75.378 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.2.4. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji F (Uji koefisien regresi secara bersama-sama)

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel independent dengan variabel dependent. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. hasil uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6507.119	3	2169.040	4.739	.007[b]
	Residual	17392.786	38	457.705		
	Total	23899.905	41			

a. Dependent Variable: *Audit delay* (Y)
b. Predictors: (Constant), DAR, ROA, Ukuran Perusahaan
sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Dari hasil uji anova pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4.739 dengan nilai signifikansi sebesar 0.007. Sedangkan F_{tabel} dengan jumlah unit analisis (n=42), jumlah variabel independen (k=3), taraf signifikan α=5%, maka df 1 (jumlah variabel-1 =4-1=3) dan df 2 (n-k-1 = 42-3-1=38), maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2.85, maka diperoleh nilai F_{hitung} = 4.739 > F_{tabel} = 2.85 dan nilai sig = 0.007 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, artinya H4 diterima, maka secara simultan variabel ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan tingkat solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* .

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020, maka untuk melihat seberapa besar pengaruhnya. Dapat dilihat pada tabel 4.9. Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk

mengukur persentase sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat.

Tabel 4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522[a]	.272	.215	21.394

a. Predictors: (Constant), DAR, ROA, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: *Audit delay* (Y)

sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.9. di atas, koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R2 (*Adjusted R Square*) adalah 0.272 (27.2%). Hal ini menunjukkan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan tingkat solvabilitas sebesar 27.2%, sedangkan sisanya 72,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel Hasil perhitungan uji t pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	146.583	54.467		2.691	.011
	Ukuran Perusahaan	-1.072	1.980	-.080	-.541	.591
	ROA	-.251	.197	-.177	-1.272	.211
	DAR	-75.378	25.373	-.439	-2.971	.005

a. Dependent Variable: *Audit delay* (Y)

sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpresentasikan hasil sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis pertama (H1) : Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* . Hipotesis pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh

Coefficients sebesar -1,072 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.591>0,05 maka H1 ditolak.

2. Pengujian Hipotesis kedua (H2) : Pengaruh tingkat profitabilitas terhadap *audit delay* . Hipotesis kedua menyatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* . Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Unstandardized beta Coefficients* sebesar -0,251 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.211>0,05 maka H2 ditolak.
3. Pengujian Hipotesis ketiga (H3) : Pengaruh tingkat solvabilitas terhadap *audit delay* . Hipotesis ketiga menyatakan bahwa tingkat solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* . Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Unstandardized beta Coefficients* sebesar -75,378 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.005<0,05 maka H3 diterima.

4.2.5. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis sebelumnya, maka hasil pengujian dalam penelitian ini dibahas sebagai berikut :

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) terhadap *Audit delay* (Y)

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay* . Hal ini dibuktikan dengan nilai *Unstandardized beta Coefficients* sebesar -1,072 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.591>0,05 maka H1 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* .

Adanya pengaruh negatif antara Ukuran Perusahaan dengan *Audit delay* menunjukkan bahwa manajemen perusahaan besar, mempunyai dorongan untuk mengurangi penundaan laporan keuangan. Hal tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung

diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan sehingga membutuhkan prosespenyampaian informasinya kepada publik secara cepat.

2. Pengaruh Tingkat Profitabilitas (X2) terhadap *Audit delay*

Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* . Hal ini dibuktikan dengan nilai *Unstandardized beta Coefficients* sebesar -0,251 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.211>0,05 maka H2 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel tingkat profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay* . Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dapat diketahui bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin cepat proses audit yang dilakukan, tetapi perubahan tingkat keuntungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* . Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2018) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* .

Nilai koefisien negatif berarti bahwa adanya perbedaan perlakuan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi dan rendah. Dimana ketika perusahaan mengalami kerugian akan berdampak buruk yang menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi akan berdampak bagus terhadap kinerja suatu perusahaan.

3. Pengaruh Tingkat Solvabilitas (X3) terhadap *Audit delay* (Y)

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat solvabilitasberpengaruh terhadap variabel *audit delay* . Hal ini dibuktikan dengan nilai *Unstandardized beta Coefficients* sebesar -75,378 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.005<0,05 maka H3 diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay* . Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* mengindikasikan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih panjang. Proporsi hutang terhadap total aktiva yang tinggi juga mungkin membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan terkait dengan masalah kelangsungan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dura (2017) yang mengindikasikan tingginya jumlah utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih panjang.

4. Pengaruh ukuran perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), dan Solvabilitas (X3) terhadap *Audit delay* (Y)

Berdasarkan hasil penelitian variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* . Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikasi yaitu 0.007 lebih kecil dari 0.05 dan juga dapat dilihat dari nilai Fhitung > Ftabel = 4.739 > 2.85 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* .

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas, berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. Perusahaan yang terpilih sebagai sampel sebanyak 14 perusahaan selama 3 tahun mulai dari tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Manajemen perusahaan besar, mempunyai dorongan untuk mengurangi penundaan laporan keuangan. Hal tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan sehingga membutuhkan proses penyampaian informasinya kepada publik secara cepat.
2. Secara parsial tingkat profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut disebabkan bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin cepat proses audit yang dilakukan, tetapi perubahan tingkat keuntungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dimana ketika perusahaan mengalami kerugian akan berdampak buruk yang menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi akan berdampak bagus terhadap kinerja suatu perusahaan.
3. Secara parsial tingkat solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. tingkat solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* mengindikasikan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih panjang. Proporsi hutang terhadap

total aktiva yang tinggi juga membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan terkait dengan masalah kelangsungan perusahaan.

4. Secara simultan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

5.2. Saran

Dengan mempertimbangkan hasil analisis, simpulan, serta keterbatasan yang telah ditemukan diatas, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel bebas selain ukuran perusahaam, tingkat profitabilitas, dan tingkat solvabilitas dengan menambah periode penelitian serta objek penelitian yang lain sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna.
2. Bagi perusahaan agar dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan di perusahaan agar dapat menarik serta meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan.
3. Bagi manajemen perusahaan harus tetap menjaga dan memperhatikan keadaan laporan keuangan yang sehat meskipun variabel ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan tingkat solvabilitas tidak dapat dijadikan acuan.
4. Bagi investor maupun calon investor, sebelum mengambil keputusan investasi, sebaiknya mempertimbangkan analisis rasio keuangan sehingga dapatmemprediksi hasil yang akan diperolehnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes. S. (2016). Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntansi Publik. Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat.

Arens, Alvin, Elder, Randal, dan Beasley, Mark. (2015). Auditing dan jasa Assurance pendekatan terintegrasi. Jilid 1. Terjemahan oleh Herman Wibowo. Jakarta : Erlangga

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM LK). Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor. KEP-431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, edited by B. P. P. M. d. L. Keuangan. Jakarta.

Fahmi. I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.

Hanafi, M. M., dan A. Halim. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Harahap. S.S. (2018). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Institut Akuntan Publik Indonesia. (2015). Standar profesional akuntan publik SPAP.

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Kurniawati. & Maria. M. R. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit delay* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Universitas Jember.

Mantik, I Md Ngr Sudewa dan Edi Sujana. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* pada Perusahaan Food *and Beferage* Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pendidikan Ganesha.

Mulyadi. (2022). Buku Auditing, Edisi 6. Jakarta : Salemba Empat.

Pinatih, N. W. A. C. & Sukartha. I. M. (2017). Faktor- faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* Perusahaan di BEI. E- Jurnal Akuntansi. ISSN : 2302-8556. Universitas Udayana.

Prasongkoputra, Adinugraha. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* . Skripsi. Universitas Islam Syarif Hidayatullah.

Priyatno, Duwi. (2016). SPSS Handbook. Yogyakarta : Mediakom.

Puryati. D. (2020). Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* . Jurnal Akuntansi. E-ISSN : 2549-5968. STIE Ekuitas Bandung.

Ristiana. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor Terhadap *Audit delay (*Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019). Skripsi. Universitas Muhamadiyah Magelang.

Roswyda. M. & Salman. P. (2019). Faktor- faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis. No 1. ISSN : 2615-2134.

Sahara. R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audir Delay* (Studi Empiris Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2016- 2018). Skripsi. STIE GICI Business School.

Sari, D. P. (2019). Faktor- faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). Jurnal Eksplorasi Akuntansi. ISSN : 2656-3649.

Sebayang. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). Skripsi. Universitas Diponegoro.

Sofar Silaen. (2018). Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Bogor: IN MEDIA.

Subekti, Imam. Novi. W. Dan Widiyanti. (2004). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit delay* di Indonesia. SNA VII Denpasar Bali. 2-3 Desember 2004

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Penerbit CV Alfabeta. Hal. (60,80).

Sujarweni. V. W. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Sunyoto, Suyanto. (2011). Analisis regresi untuk uji hipotesis. Yogyakarta. Caps.

Tuankota. (2014). Audit Berbasis ISA (*International Standars On Auditing).* Jakarta : Salemba Empat.

Yulianti, Ani. (2011). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit delay* Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan di Indonesia tahun 2007-2008. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sample Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1.	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES
2.	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
3.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4.	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
5.	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
6.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
7.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
8.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
9.	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
10.	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
11.	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
12.	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
13.	PT. Siantar Top Tbk	STTP
14.	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

Lampiran 2. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan Periode 2018-2020

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	Ln(Total Assett)	Ukuran Perusahaan
1	ADES	2018	Rp881.275.000.000	27,505
		2019	Rp822.375.000.000	27,435
		2020	Rp958.791.000.000	27,589
2	CAMP	2018	Rp1.004.275.813.783	27,635
		2019	Rp1.057.529.235.986	27,687
		2020	Rp1.086.873.666.641	27,714
3	CEKA	2018	Rp1.168.956.042.706	27,787
		2019	Rp1.393.079.542.074	27,963
		2020	Rp1.566.673.828.068	28,08
4	CLEO	2018	Rp833.933.861.594	27,449
		2019	Rp1.245.144.303.719	27,85
		2020	Rp1.310.940.121.622	27,902
5	HOKI	2018	Rp758.846.556.031	27,355
		2019	Rp848.676.035.300	27,467
		2020	Rp906.924.214.166	27,533
6	ICBP	2018	Rp34.367.153.000.000	31,168
		2019	Rp38.709.314.000.000	31,287
		2020	Rp103.588.325.000.000	32,271
7	INDF	2018	Rp96.537.796.000.000	32,201
		2019	Rp96.198.559.000.000	32,197
		2020	Rp163.136.516.000.000	32,726
8	MLBI	2018	Rp2.889.501.000.000	28,692
		2019	Rp2.896.950.000.000	28,695
		2020	Rp2.907.425.000.000	28,698
9	MYOR	2018	Rp17.591.706.426.634	30,498
		2019	Rp19.037.918.806.473	30,577
		2020	Rp19.777.500.514.550	30,616
10	PCAR	2018	Rp117.423.511.774	25,489
		2019	Rp124.735.506.556	25,549
		2020	Rp103.351.122.210	25,361
11	ROTI	2018	Rp4.393.810.380.883	29,111
		2019	Rp4.682.083.844.951	29,175
		2020	Rp4.452.166.671.985	29,124

12	SKLT	2018	Rp747.293.725.435	27,34
		2019	Rp790.845.543.826	27,396
		2020	Rp773.863.042.440	27,375
13	STTP	2018	Rp2.631.189.810.030	28,598
		2019	Rp2.881.563.083.954	28,689
		2020	Rp3.448.995.059.882	28,869
14	ULTJ	2018	Rp5.555.871.000.000	29,346
		2019	Rp6.608.422.000.000	29,519
		2020	Rp8.754.116.000.000	29,801

Lampiran 3. Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA) Perusahaan Sampel periode 2018-2020

NO	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA
1	ADES	2018	Rp52.958.000.000	Rp881.275.000.000	6,009
		2019	Rp83.885.000.000	Rp822.375.000.000	10,2
		2020	Rp135.789.000.000	Rp958.791.000.000	14,163
2	CAMP	2018	Rp61.947.295.689	Rp1.004.275.813.783	6,168
		2019	Rp76.758.829.457	Rp1.057.529.235.986	7,258
		2020	Rp44.045.828.312	Rp1.086.873.666.641	4,053
3	CEKA	2018	Rp92.649.656.775	Rp1.168.956.042.706	7,926
		2019	Rp215.459.200.242	Rp1.393.079.542.074	15,466
		2020	Rp181.812.593.992	Rp1.566.673.828.068	11,605
4	CLEO	2018	Rp63.261.752.474	Rp833.933.861.594	7,586
		2019	Rp130.756.461.708	Rp1.245.144.303.719	10,501
		2020	Rp1.312.772.234.495	Rp1.310.940.121.622	100,14
5	HOKI	2018	Rp90.195.136.265	Rp758.846.556.031	11,886
		2019	Rp103.723.133.972	Rp848.676.035.300	12,222
		2020	Rp38.038.419.405	Rp906.924.214.166	4,194
6	ICBP	2018	Rp4.658.781.000.000	Rp34.367.153.000.000	13,556
		2019	Rp5.360.029.000.000	Rp38.709.314.000.000	13,847
		2020	Rp7.418.574.000.000	Rp103.588.325.000.000	7,162
7	INDF	2018	Rp4.961.851.000.000	Rp96.537.796.000.000	5,14
		2019	Rp5.902.729.000.000	Rp96.198.559.000.000	6,136
		2020	Rp8.752.066.000.000	Rp163.136.516.000.000	5,365
8	MLBI	2018	Rp1.224.807.000.000	Rp2.889.501.000.000	42,388
		2019	Rp1.206.059.000.000	Rp2.896.950.000.000	41,632
		2020	Rp285.617.000.000	Rp2.907.425.000.000	9,824
9	MYOR	2018	Rp 1.760.434.280.304	Rp17.591.706.426.634	10,007
		2019	Rp 2.051.404.206.764	Rp19.037.918.806.473	10,775
		2020	Rp 2.098.168.514.645	Rp19.777.500.514.550	10,609
10	PCAR	2018	-Rp 8.385.167.515	Rp117.423.511.774	-7,141
		2019	-Rp 10.257.599.104	Rp124.735.506.556	-8,223
		2020	-Rp 15.957.991.606	Rp103.351.122.210	-15,441
11	ROTI	2018	Rp 127.171.436.363	Rp4.393.810.380.883	2,894
		2019	Rp 236.518.557.420	Rp4.682.083.844.951	5,052
		2020	Rp 168.610.282.478	Rp4.452.166.671.985	3,787

12	SKLT	2018	Rp31.954.131.252	Rp747.293.725.435	4,276
		2019	Rp44.943.627.900	Rp790.845.543.826	5,683
		2020	Rp42.520.246.722	Rp773.863.042.440	5,495
13	STTP	2018	Rp255.088.886.019	Rp2.631.189.810.030	9,695
		2019	Rp482.590.522.840	Rp2.881.563.083.954	16,748
		2020	Rp628.628.879.549	Rp3.448.995.059.882	18,226
14	ULTJ	2018	Rp701.607.000.000	Rp5.555.871.000.000	12,628
		2019	Rp1.035.865.000.000	Rp6.608.422.000.000	15,675
		2020	Rp1.109.666.000.000	Rp8.754.116.000.000	12,676

Lampiran 4. Hasil Perhitungan Solvabilitas (DAR) Perusahaan Sampel periode 2018-2020

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	Total Utang	Total Asset	DAR
1	ADES	2018	Rp399.361.000.000	Rp881.275.000.000	0,453
		2019	Rp254.438.000.000	Rp822.375.000.000	0,309
		2020	Rp258.283.000.000	Rp958.791.000.000	0,269
2	CAMP	2018	Rp118.853.215.128	Rp1.004.275.813.783	0,118
		2019	Rp122.136.752.135	Rp1.057.529.235.986	0,115
		2020	Rp125.161.736.940	Rp1.086.873.666.641	0,115
3	CEKA	2018	Rp192.308.466.864	Rp1.168.956.042.706	0,165
		2019	Rp261.784.845.240	Rp1.393.079.542.074	0,188
		2020	Rp305.958.833.204	Rp1.566.673.828.068	0,195
4	CLEO	2018	Rp198.455.391.702	Rp833.933.861.594	0,238
		2019	Rp478.844.867.693	Rp1.245.144.303.719	0,385
		2020	Rp416.194.010.942	Rp1.310.940.121.622	0,317
5	HOKI	2018	Rp195.678.977.792	Rp758.846.556.031	0,258
		2019	Rp207.108.590.481	Rp848.676.035.300	0,244
		2020	Rp244.363.297.557	Rp906.924.214.166	0,269
6	ICBP	2018	Rp11.660.003.000.000	Rp34.367.153.000.000	0,339
		2019	Rp12.038.210.000.000	Rp38.709.314.000.000	0,311
		2020	Rp53.270.272.000.000	Rp103.588.325.000.000	0,514
7	INDF	2018	Rp46.620.996.000.000	Rp96.537.796.000.000	0,483
		2019	Rp41.996.071.000.000	Rp96.198.559.000.000	0,437
		2020	Rp83.998.472.000.000	Rp163.136.516.000.000	0,515
8	MLBI	2018	Rp1.721.965.000.000	Rp2.889.501.000.000	0,596
		2019	Rp1.750.943.000.000	Rp2.896.950.000.000	0,604
		2020	Rp1.474.019.000.000	Rp2.907.425.000.000	0,507
9	MYOR	2018	Rp9.049.161.944.940	Rp17.591.706.426.634	0,514
		2019	Rp9.125.978.611.155	Rp19.037.918.806.473	0,479
		2020	Rp8.506.032.464.592	Rp19.777.500.514.550	0,43
10	PCAR	2018	Rp28.973.210.457	Rp117.423.511.774	0,247
		2019	Rp40.503.414.153	Rp124.735.506.556	0,325
		2020	Rp39.680.888.888	Rp103.351.122.210	0,384
11	ROTI	2018	Rp1.476.909.260.772	Rp4.393.810.380.883	0,336
		2019	Rp1.589.486.465.854	Rp4.682.083.844.951	0,339
		2020	Rp1.224.495.624.254	Rp4.452.166.671.985	0,275

12	SKLT	2018	Rp408.057.718.435	Rp747.293.725.435	0,546
		2019	Rp410.463.595.860	Rp790.845.543.826	0,519
		2020	Rp366.908.471.713	Rp773.863.042.440	0,474
13	STTP	2018	Rp984.801.863.078	Rp2.631.189.810.030	0,374
		2019	Rp733.556.075.974	Rp2.881.563.083.954	0,255
		2020	Rp775.696.860.738	Rp3.448.995.059.882	0,225
14	ULTJ	2018	Rp780.915.000.000	Rp5.555.871.000.000	0,141
		2019	Rp953.283.000.000	Rp6.608.422.000.000	0,144
		2020	Rp3.972.379.000.000	Rp8.754.116.000.000	0,454

Lampiran 5. Hasil Perhitungan *Audit delay* Perusahaan Sampel periode 2018-2020

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	Tanggal Audit	*Audit delay (Y)*
1	ADES	2018	15 Maret	74
		2019	27 Maret	86
		2020	30-Apr	121
2	CAMP	2018	29 Mei	149
		2019	24-Apr	114
		2020	26 Maret	86
3	CEKA	2018	15 Maret	74
		2019	19 Maret	78
		2020	29 Maret	89
4	CLEO	2018	8 Maret	67
		2019	9 Maret	68
		2020	16 Maret	76
5	HOKI	2018	25 Maret	84
		2019	30 Maret	89
		2020	16-Apr	107
6	ICBP	2018	19 Maret	78
		2019	20 Maret	79
		2020	19 Maret	79
7	INDF	2018	19 Maret	78
		2019	20 Maret	79
		2020	19 Maret	79
8	MLBI	2018	15 Februari	46
		2019	21 Februari	52
		2020	5 Maret	65
9	MYOR	2018	15 Maret	74
		2019	30 Maret	89
		2020	30 Maret	89
10	PCAR	2018	28 Maret	87
		2019	20 Mei	140
		2020	21-Apr	112
11	ROTI	2018	13 Maret	72
		2019	28 Februari	59
		2020	29 Maret	89
12	SKLT	2018	12 Maret	71

		2019	12 Maret	71
		2020	9 Maret	69
13	STTP	2018	30 Maret	89
		2019	27 Mei	147
		2020	25 Mei	146
14	ULTJ	2018	25 Maret	84
		2019	20 Maret	79
		2020	01-Apr	92

Lampiran 6. Output SPSS

1. Output Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Ukuran Perusahaan	42	25.361	32.726	28.69807	.277952	1.801332
ROA	42	-15.441	100.140	11.61543	2.634930	17.076300
DAR	42	.115	.604	.34298	.021690	.140569
Audit delay (Y)	42	46	149	87.05	3.725	24.144
Valid N (listwise)	42					

2. Output Uji Normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	20.59646285
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.080
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

3. Output Uji Normalitas Dengan *Normal Probability Plot*

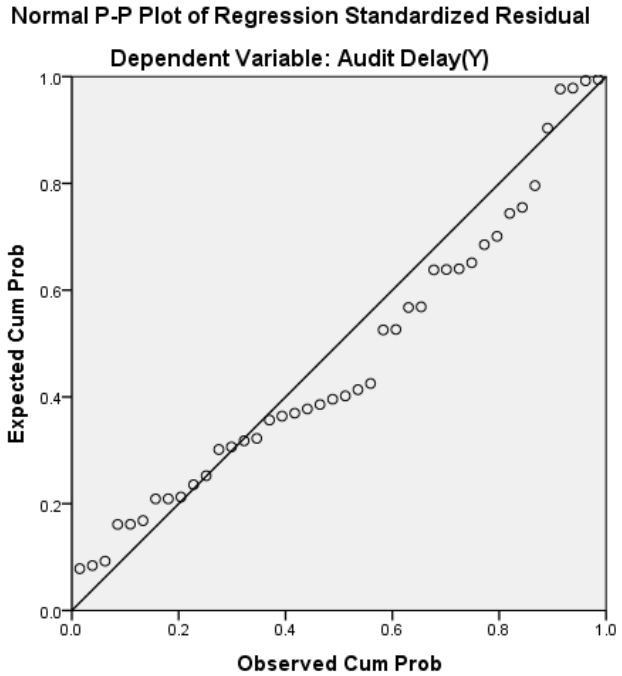

4. Output Uji Normalitas Dengan Grafik Histogram

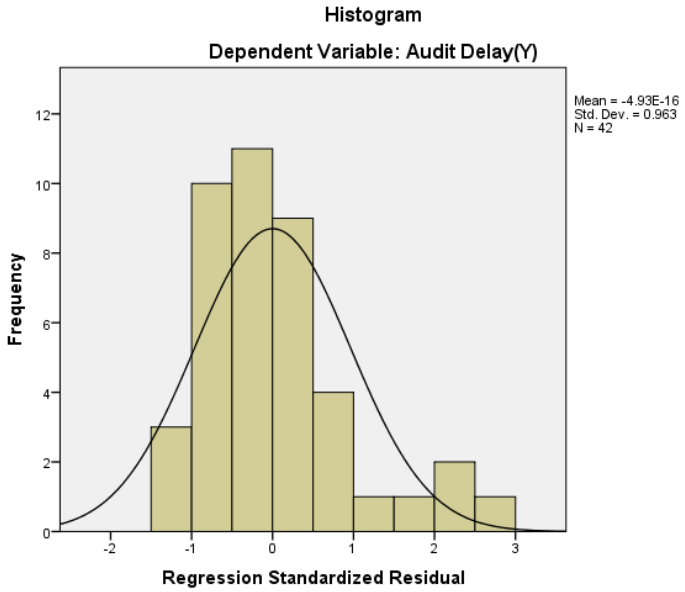

5. Output Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	146.583	54.467		2.691	.011		
	Ukuran Perusahaan	-1.072	1.980	-.080	-.541	.591	.877	1.140
	ROA	-.251	.197	-.177	-1.272	.211	.986	1.014
	DAR	-75.378	25.373	-.439	-2.971	.005	.878	1.140

Dependent Variable: *Audit delay* (Y)

6. Output Uji Heteroskedastisitas

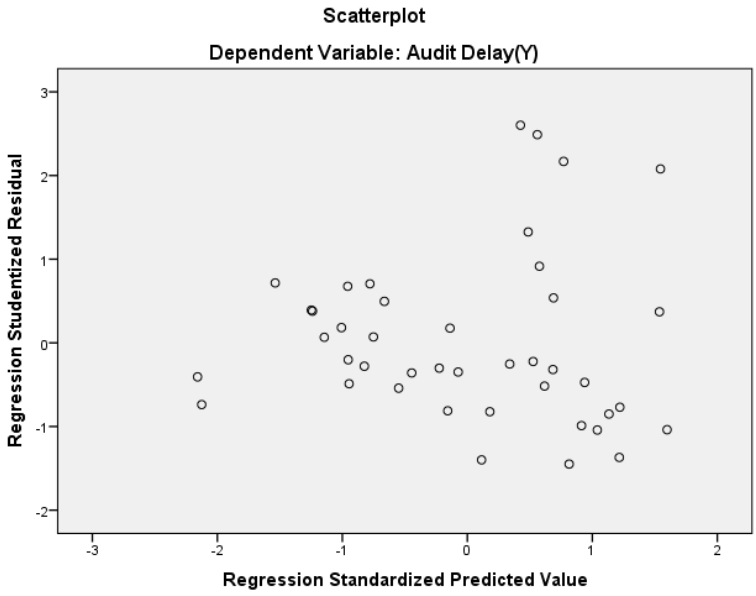

7. Output Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.522[a]	.272	.215	21.394	1.302

a. Predictors: (Constant), DAR, ROA, Ukuran Perusahaan
b. Dependent Variable: *Audit delay* (Y)

8. Output Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	146.583	54.467		2.691	.011
	Ukuran Perusahaan	-1.072	1.980	-.080	-.541	.591
	ROA	-.251	.197	-.177	-1.272	.211
	DAR	-75.378	25.373	-.439	-2.971	.005

a. Dependent Variable: *Audit delay* (Y)

9. Output Uji F (Uji koefisien regresi secara bersama-sama)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.522[a]	.272	.215	21.394	1.302

a. Predictors: (Constant), DAR, ROA, Ukuran Perusahaan
b. Dependent Variable: *Audit delay* (Y)

10. Output Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522[a]	.272	.215	21.394

a. Predictors: (Constant), DAR, ROA, Ukuran Perusahaan
b. Dependent Variable: *Audit delay* (Y)

11. Output Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	146.583	54.467		2.691	.011
	Ukuran Perusahaan	-1.072	1.980	-.080	-.541	.591
	ROA	-.251	.197	-.177	-1.272	.211
	DAR	-75.378	25.373	-.439	-2.971	.005

a. Dependent Variable: *Audit delay* (Y)

Lampiran 7. Tabel Uji F

N2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 8. Tabel Uji T

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688